



Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025

Auli Rahma Yeri^{1✉}, Dian Paramitha Asyari², Nurul Prihastita Rizyana³

Universitas Alifiah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: aulirahmayeri@gmail.com¹, dianparamitha6692@gmail.com², prihastitan@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan Laporan tahunan Puskesmas Nanggalo tahun 2023, Kelurahan dengan capaian KB terendah di Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo adalah kelurahan Surau Gadang dengan persentase 11,6% dari target 70% dengan Cakupan KB yang menggunakan metode MKJP masih sangat rendah yaitu sebesar 9,35% dari Target 28,39%. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *desain studi cross sectional*. Penelitian dilakukan dari bulan maret-agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-16 Mei 2025 di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Populasi pada penelitian ini yaitu Ibu PUS sebanyak 4751 orang dimana pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 98 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan metode wawancara dan analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian didapatkan 69,4% yang memilih metode jangka pendek (Non MKJP), 62,2% memiliki tingkat pengetahuan kurang, 59,2% memiliki sikap negatif, 66,3% tidak dapat dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hasil uji chi- square di dapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan (p -value = 0,0001), sikap ibu pus (p -value = 0,0001), dukungan suami (p -value = 0,0001) dengan pemilihan metode kontrasepsi. Pemilihan metode kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap mengatur kelahiran yang diinginkan, menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak. Diharapkan kepada kepala Puskesmas Nanggalo untuk lebih meningkatkan penggunaan KB khususnya metode jangka Panjang (MKJP) dengan cara mengedukasi terkait pemilihan metode kontrasepsi kepada ibu pasangan usia subur.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemilihan metode kontrasepsi, Sikap, Tingkat Pengetahuan.

ABSTRACT

Based on the 2023 Nanggalo Community Health Center Annual Report, the sub district with the lowest family planning achievement in the Nanggalo Community Health Center's working area is Surau Gadang sub-district with a percentage of 11.6% of the target of 70% with family planning coverage using the MKJP method still very low at 9.35% of the target of 28.39%. The purpose of this study was to determine the factors related to the choice of contraceptive methods among women of childbearing age in the Surau Gadang sub-district within the Nanggalo Community Health Center's working area. The research method used was quantitative with a cross-sectional study design. The study was conducted from March to August 2025. Data collection took place from May 1 16, 2025, in Surau Gadang Village, within the Nanggalo Community Health Center. The population consisted of 4,751 women of reproductive age with a sample of 98 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through interviews using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-square test. The results showed that 69.4% of respondents chose short-term methods (non LTCM), 62.2% had low knowledge regarding contraceptive method selection, 59.2% had a negative attitude, and 66.3% did not receive support from their husbands. The Chi-square test revealed significant associations between knowledge level ($p = 0,0001$), attitude ($p = 0,0001$), and husband support ($p = 0,0001$) with contraceptive method choice. Choosing the right contraceptive method significantly influences the ability to manage desired pregnancies, maintain women's health, and reduce maternal, infant, and child mortality rates. It is recommended that the Head of the Nanggalo Public Health Center enhance the promotion and education of family planning programs, particularly the use of long-term contraceptive methods (LTCM), for women of reproductive age.

Keywords: Attitude, Contraceptive Method Selection, Husband Support, Knowledge Level

Copyright (c) 2025 Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifiah Padang

ISSN 3047-5104 (Media Online)

Email : aulirahmayeri@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi.

Penggunaan Kontrasepsi modern di Indonesia sampai saat ini mencapai 61%, WHO menekankan target yaitu mencapai 75% prevalensi penggunaan kontrasepsi modern di seluruh dunia pada tahun 2030, sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. (World Health Organization, 2023). Hasil pendataan keluarga di Indonesia tahun 2023 oleh BKKBN menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB pada tahun 2023 sebesar 60,4% dari target 63,41%. Berdasarkan distribusi provinsi, Sumatera Barat berada di posisi ke 15 prevalensi ter rendah dengan angka (56,2 %) (Kementrian Kesehatan, 2023).

Program KB tidak lepas dengan metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi yaitu metode untuk mencegah kehamilan. Metode ini dapat bersifat permanen maupun sementara. Metode kontrasepsi dibagi atas tiga yaitu berdasarkan kandungan, masa perlindungan, cara modern dan tradisional. Metode kontrasepsi yang digunakan dalam program pemerintah adalah berdasarkan masa perlindungan yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non-MKJP). Metode MKJP yaitu AKDR CU, AKDR LNG, Implan, MOW, MOP. Namun penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). MKJP juga paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan unmet need. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diketahui lebih aman serta memiliki tingkat kegagalan yang sangat rendah, menjadikannya bentuk kontrasepsi yang ideal untuk wanita menikah yang ingin membatasi melahirkan anak. (BKKBN Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Cakupan pasangan usia subur di Sumatera Barat yang memilih menggunakan alat kontrasepsi sebesar 70,6%. Cakupan KB MKJP adalah 30,87% dan non MKJP adalah 69,13%. Penggunaan KB berdasarkan kontrasepsi Propinsi Sumatera Barat adalah suntik 48,17%, pil 15,46%, kondom 5,51%, IUD 9,32%, implant 16,32%, MOW 4,54% dan MOP 0,69% (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2021).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti yang akan penulis teliti yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan dari suami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna (2023), yang hasil penelitiannya didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang mempunyai hubungan signifikan dengan

p-value = 0,021 atau < nilai- α = 0,05. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bella Rahayu (2021), yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi dengan hasil analisis chi square didapatkan nilai dengan p-value < 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna (2023), didapatkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap ibu PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai p – value = 0,000.

Berdasarkan laporan Dinkes Kota Padang (2023) dari 24 unit Puskesmas yang ada terdapat tiga Puskesmas dengan capaian KB terendah yaitu Puskesmas Bungus (20,56%), Puskesmas Lapai (19,42%), dan Puskesmas Nanggalo 7 (14,78%). Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Nanggalo (2023) terdapat 8086 peserta KB aktif. Data menunjukkan sejak tahun 2022 cakupan peserta KB aktif mengalami penurunan dari 17,5% menjadi 16,8% pada tahun 2023, Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan target capaiannya yaitu 70%. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Nanggalo (2023), capaian penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo yang mencakup 3 kelurahan, hanya mencapai 16,8% dari target yang ditetapkan sebesar 70%. Dengan capaian kelurahan Gurun Laweh dengan persentase sebesar 42,6%, kelurahan Kurau Pagang dengan persentase sebesar 19,3%, dan kelurahan dengan capaian KB terendah adalah kelurahan Surau Gadang dengan persentase capaiannya sebesar 11,6%.

Berdasarkan Laporan KB Puskesmas Nanggalo (2024) pengguna KB aktif yang memilih menggunakan metode MKJP sebanyak 9,35% dari target 28,39% yang terdiri dari IUD (3,82%), MOW (0,68%), Implan (4,86%). Sedangkan yang memilih menggunakan metode Non MKJP sebanyak 85,93% yang terdiri dari Kondom (27,31%), Suntik (32,31%), Pil (26,30%). Berdasarkan Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Nanggalo pada tanggal 18 Januari 2025, dari 10 responden yang di wawancarai, terdapat responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap metode kontrasepsi, sebanyak (50%) responden menyatakan sikap negatif terhadap metode kontrasepsi, sebanyak 8 responden (80%) menyatakan tidak mendapat dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi dan sebanyak 6 responden (60%) memilih metode kontrasepsi Non MKJP sedangkan 4 responden (40%) memilih metode kontrasepsi MKJP.

Dari uraian diatas maka peneliti telah mengetahui “ mengetahui Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang dari bulan Maret – Agustus 2024 dan pengumpulan data pada tanggal 1 – 16 Mei 2025. Pengumpulan data

- 159 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

dilakukan dengan metode *purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025

Metode Kontrasepsi	<i>f</i>	n
MKJP	30	30,6
NON MKJP	68	69,4
Jumlah	98	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 68 responden (69.4%) yang memilih metode jangka pendek (Non MKJP). Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian Mirna, (2023), dimana sebanyak 32 responden (29,9%) memilih metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sedangkan 75 responden (70,1%) menggunakan metode jangka pendek (Non MKJP), dimana responden Non MKJP ini lebih banyak menggunakan alat KB suntik dan Pil KB. Menurut asumsi peneliti, masih banyak ibu PUS yang memilih menggunakan metode kontrasepsi non-MKJP dibandingkan MKJP karena adanya kekhawatiran atau rasa takut terhadap efek samping atau mitos negatif tentang MKJP, banyak rumor yang beredar bahwa pada pemasangan MKJP akan merasakan sakit dan membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga para Ibu PUS lebih memilih menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pengetahuan di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Kurang	61	62,2
Baik	37	37,8
Jumlah	98	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden (62,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Nur dan Elvi, (2023), sebanyak (38,9%) yaitu 37 orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang metode kontrasepsi. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh kurang terpaparnya informasi terkait metode kontrasepsi dan informasi yang diterima oleh masyarakat belum sepenuhnya dipahami secara menyeluruh, Kondisi ini informasi yang akurat. memengaruhi

kemampuan Ibu PUS dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Selain itu kurangnya persepsi individu terhadap pentingnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi serta sumber informasi yang digunakan masyarakat lebih banyak berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman, yang belum tentu menyampaikan informasi yang akurat.

3. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Sikap di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025

Sikap	f	%
Negatif	58	59,2
Positif	40	40,8
Jumlah	98	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58 responden (59,2%) yang memiliki sikap negatif terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Simamora, (2021) menyatakan bahwa sebanyak (61,5%) Ibu PUS memiliki sikap negatif. Peneliti berasumsi bahwa masih banyak Ibu PUS yang memiliki sikap negatif itu dipengaruhi oleh faktor seperti, adanya rasa takut terhadap mitos terkait metode kontrasepsi, kurangnya dukungan dari suami atau keluarga, serta informasi yang diperoleh dari pengalaman orang lain dan media massa. Disarankan untuk menguatkan penyebaran informasi yang akurat dan edukatif dengan memanfaatkan media massa dan penyuluhan langsung, sehingga masyarakat mendapatkan pemahaman yang tepat dan tidak terpengaruh oleh informasi yang salah serta menguatkan peran suami dan keluarga dalam memberikan dukungan melalui edukasi dan komunikasi yang lebih baik.

4. Dukungan Suami

Tabel 4. Tahun 2024 Distribusi Frekuensi Menurut Dukungan Suami di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025

Dukungan Suami	F	%
Tidak Mendukung	65	66,3
Mendukung	33	33,7
Jumlah	98	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (66,3%) yang tidak mendapat dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuliana et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebanyak 70 responden (72,2%) memiliki suami yang tidak mendukung terhadap pemilihan metode kontrasepsi MKJP. Peneliti berasumsi bahwa ada sebagian besar responden yang suaminya tidak mendukung. Dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, mengawasi efek samping dari alat kontrasepsi, mengantarkan ke pelayanan Kesehatan, mengikuti konseling pemilihan kontrasepsi dan mengingatkan untuk pergi kontrol

- 161 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

KB. Semakin baik dukungan yang diberikan suami maka suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri. Sebaliknya juga dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi di kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pus dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025

Tingkat pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		P-value
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	56	91,8	5	8,2	61	100	0,0001
Baik	12	32,4	25	67,6	37	100	

Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan kurang 54 (91,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuannya baik (32,4%). Berdasarkan hasil uji Chi-square didapatkan p -value = 0,0001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna (2023), yang hasil penelitiannya didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang mempunyai hubungan signifikan dengan p -value = 0,021 atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Elvi (2023), Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi dengan hasil analisis *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur

(PUS) dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan cara mereka memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang ibu mengenai alat kontrasepsi seperti jenis-jenis, manfaat dari masing-masing metode, cara penggunaannya, hingga kemungkinan efek samping yang bisa muncul maka semakin besar kemungkinan ibu tersebut akan memilih metode kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Sebaliknya, ibu yang pengetahuannya masih rendah atau terbatas cenderung kurang memahami informasi penting tersebut, sehingga mereka mungkin bingung, ragu, atau bahkan tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali. Hal ini bisa berdampak pada kurangnya efektivitas program keluarga berencana dan juga bisa memengaruhi kesehatan reproduksi ibu itu sendiri. Dalam meningkatkan tingkat pengetahuan disarankan agar program penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi dilakukan secara rutin dan menyeluruh dengan

- 162 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan ibu. Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang lengkap dan akurat, serta membuka ruang diskusi agar ibu dapat mengajukan pertanyaan dan mengatasi keraguan yang mungkin muncul.

2. Hubungan Sikap Ibu PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu Pus dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025

Sikap	Pemilihan metode kontrasepsi				Total		P-value
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	F	%	f	%			
Negatif	55	94,8	3	5,2	58	100	0,0001
Positif	13	32,5	27	67,5	40	100	

Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang memiliki sikap negatif (94,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (32,5%). Berdasarkan hasil uji Chi-square didapatkan p -value = 0,0001 (p ($p < 0,05$)) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu pus dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella Rahayu (2021), yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi dengan hasil analisis *chi square* didapatkan nilai dengan p -value < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Andriyani (2022), yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur muda (<20 tahun) di Kecamatan Gunung pati dengan p -value < 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif pernah memiliki keinginan untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Namun, mereka ragu tentang lamanya penggunaan MKJP dan kurangnya pemahaman tentangnya. Kesimpulannya, sikap memiliki hubungan dengan pemilihan MKJP. Beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi responden, pengaruh orang yang dianggap penting, dan pengaruh media, memengaruhi persepsi mereka tentang MKJP. Responden pasti mengalami interaksi dengan lingkungan mereka, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pengalaman tentang

MKJP, baik dari pengalaman langsung maupun dari cerita orang lain, akan mempengaruhi Keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Untuk mengatasi Sikap tersebut terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), disarankan agar program edukasi dan penyuluhan kontrasepsi lebih difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang durasi penggunaan, manfaat, serta efek samping MKJP secara jelas dan komprehensif. Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang transparan

- 163 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

dan mudah dipahami, serta mengajak responden untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan agar keraguan dapat teratasi.

3. Hubungan Dukungan Suami pada Ibu PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025.

Tabel 7. Dukungan Suami pada Ibu Pus dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025

Dukungan suami	Pemilihan metode kontrasepsi				Total		P-value
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	F	%	f	%			
Tidak mendukung	63	96,9	2	3,1	65	100	0,0001
Mendukung	5	15,2	28	84,8	33	100	

Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang memiliki suami yang tidak mendukung terhadap pemilihan metode kontrasepsi (96,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki suami yang mendukung (15,2%). Berdasarkan hasil uji Chi-square didapatkan p -value = 0,0001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2022), yang hasilnya menunjukkan p -value = 0,000 ($p < 0,05$), artinya ditemukan adanya hubungan bermakna dukungan suami dengan pemilihan MKJP. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna (2023), didapatkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap ibu PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai p -value = 0,000.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi. Dukungan suami termasuk mendapatkan informasi, memilih alat kontrasepsi, mengunjungi dokter, dan membiayai pemasangan alat. Semakin banyak dukungan yang diberikan suami kepada istri dalam pengambilan keputusan, semakin puas istri dengan pemilihan metode kontrasepsi. Sebaliknya, semakin sedikit dukungan yang diberikan suami, semakin tidak puas istri dengan pemilihan metode kontrasepsi. Meskipun dukungan suami berhubungan dengan keputusan pemilihan metode kontrasepsi, namun hasil penelitian menunjukkan suami belum berkontribusi (mendukung) dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Beberapa faktor mempengaruhi hal ini seperti, suami yang sibuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah, dan suami yang tidak tahu tentang pentingnya mendapatkan dukungan saat memilih alat kontrasepsi. Untuk meningkatkan dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi, disarankan agar program keluarga berencana lebih mengedepankan pendekatan yang melibatkan suami secara aktif Tenaga kesehatan perlu mengadakan penyuluhan dan konseling yang tidak hanya ditujukan kepada istri, tetapi juga suami, guna meningkatkan pengetahuan

- 164 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

dan kesadaran mereka tentang pentingnya dukungan dalam penggunaan kontrasepsi. fleksibilitas waktu penyuluhan dan metode komunikasi yang menarik dapat membantu menjangkau suami yang sibuk.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja puskesmas Nanggalo tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebanyak 69,4% Ibu Pus lebih banyak memilih menggunakan metode jangka pendek (Non MKJP), Sebanyak 62,2% Ibu Pus memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pemilihan metode kontrasepsi, Sebanyak 59,2% Ibu Pus memiliki sikap yang negatif terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Sebanyak 66,3% Ibu Pus memiliki suami yang tidak mendukung terhadap pemilihan metode kontrasepsi, Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi di kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,0001$), Terdapat hubungan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi di kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,0001$). Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,0001$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Alifah, I. D. (2023). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023. In *Skripsi FKM UIN Syarif Hidayatullah*.
- Andriyani, Z. N. (2022). Hubungan Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Muda Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Unissula Repository*, 76.
- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 86–94.
- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah The Relationship Between Education Level and Knowledge Level with Healthy , Quality Life Behavior in the Home Environment. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730.
- Ariyani Lubis, F., Rachmania, W., & Noor Prastia, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Promotor*, 3(3), 251–258.

165 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

Arlina Dhian Sulistyowati, Devi Permata Sari, & Diva Soranita. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 74–83.

Azwar, S. (2010). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bella Rahayu. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan alat kontrasepsi tahun 2021. 75(17), 399–405.

BKKBN Direktorat Kesehatan Keluarga. (2020). *pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. 6.

BKKBN Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *BKKBN Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), 1–286.

BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790

BPS Provinsi Sumatera Barat. (2021). *profil kependudukan dan keluarga berencana provinsi sumatera barat*.

Budiman. (2013). *Kapita selekta kuesioner*. Jakarta : Salemba Medika.

Cholilalah, Rois Arifin, A. I. H. (2023). Keluarga Berencana Kontrasepsi Dan Infertilitas. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. (2022). *Human Care Journal*, 7(2), 401.

Dinkes Kota Padang. (2023). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024*. Dinkes Kota Padang.

Farkhanah, A., Ginting, A. S. B., & Pujiarti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 221–227.

Habibi, Z., Iskandar, & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1087–1105.

Irianto, K. (2018). *pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta:Alfabeta,cv.

Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil kementerian Kesehatan*.

Laporan KB HC Nanggalo. (2024). *Laporan KB hc Nanggalo 2024*.

Laporan tahunan Puskesmas Nanggalo 2023. (2023). *Lap Tahunan Puskesmas Nanggalo*.

Maulidah, K., Neni, N., & Maywati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2), 484–494.

Mirna. (2023). *Hubungan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu pus terhadap pemilihan metode*

166 Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2025 – Auli Rahma Yeri, Dian Paramitha Asyari, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.40>

kontrasepsi di wilayah kerja upt puskesmas sei tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas.

Muhammad, R. (2024). *promosi kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Niken, M. (2010). *pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta:Nuka Medika.

Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu perilaku Kesehatan*.Jakarta; Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 47-53.

Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novita, Y., Qurniasih, N., Alfi Fauziah, N., & Rica Pratiwi, A. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *Journal Homepage*, 1(3), 172–181.

Nur Azizah & Elvi Murniasih, M. A. (2023). Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(April), 71–85.

Nur Sri Atik. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang*. 4, 607–612.

Petty. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Oleh Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2023*.

Puspitasari Rini Ika. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di ponkesdes pronojiwo puskesmas pronojiwo kabupaten lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 9.

Rahmawati, I., & Illiyin, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 103–112.

Sarifah. (2022). *kuesioner tingkat pengetahuan*.

Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32.

Simamora, R. F. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara*. 1–62.

Utari, Maharani, K., & Juwariyah, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I. *Jika*, 8(1), 1–8.

World Health Organization. (2023). *Family planning and contraception methods*.

Yuliana, Y., Rohaya, R., & Riski, M. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1).